

# PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN KEBUMEN

**Destria Wijarani**

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: *destriawijarani91@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah: (1) kemampuan membaca pemahaman tidak lebih kecil dari 75; (2) prestasi belajar matematika lebih kecil dari 75; (3) ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini termasuk penelitian berjenis *ex-post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini telah terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kebumen sebanyak 735 orang dengan sampel sebanyak 238 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rerata nilai kemampuan membaca pemahaman lebih kecil dari 75 dengan  $t_{hitung} = -33,86$ ; (2) rerata nilai prestasi belajar matematika lebih kecil dari 75 dengan  $t_{hitung} = -33,70$ ; (3) ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika dimana  $r_{xy} = 0,59$  dan  $t_{hitung} = 11,12$  dengan determinasi sebesar 34,40%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar matematika.

**Kata kunci:** pemahaman, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. A.S. Broto (dalam Abdurrahman, 2009: 200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Burhan (dalam Sukirno, 2015: 4) mengemukakan bahwa membaca tidaklah berarti hanya menyuarakan bahasa tertulis atau mengi kuti lambat-lambat dan teliti atau dengan cepat baris demi baris bahan bacaan itu saja, tetapi lebih dari itu, membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yaitu: mengamati, memahami, dan memikirkan. Selanjutnya tujuan pembelajaran membaca di

sekolah juga bermacam-macam yang secara singkat dapat dikatakan sejalan dengan jenis membaca yang dibelajarkan. Tanpa bermaksud meremehkan pentingnya berbagai tujuan membaca, membaca pemahaman tampaknya yang paling penting karena kompetensi pemahaman mendapat penekanan dalam pembuatan soal ujian serta prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain sehingga harus mendapat perhatian khusus (Nurgiyantoro, 2010: 369).

Berdasarkan hasil observasi sebagian siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar membaca diperoleh nilai rerata 79,92 hal ini berarti tidak lebih kecil dari KKM 75. Sedangkan hasil UTS Matematika sebagian siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh nilai rerata 67,55 hal ini berarti lebih kecil dari KKM yaitu 75.

Rendahnya prestasi belajar matematika sebagian siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016 tersebut juga berasal dari siswa itu sendiri. Salah satu dari faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi tersebut adalah kemampuan membaca pemahaman. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiani, Ni Made (2014) memberikan hasil bahwa besarnya kontribusi yang signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar dalam menyelesaikan soal cerita pelajaran matematika pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Kabupaten Badung tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,790 dengan determinasi yaitu sebesar 61,3%. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar dalam menyelesaikan soal cerita pelajaran matematika.

Somadyo (dalam Sukirno, 2015: 61) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman yaitu: 1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki; 2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca; 3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Kemudian Sutratinah Tirtonegoro (dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 119) mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha

kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Terkait dengan penelitian ini, apabila kemampuan membaca pemahaman siswa tinggi dalam memahami isi bacaan memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi pula, artinya semakin tinggi proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki oleh siswa serta dihubungkan dengan isi bacaan semakin tinggi hasil yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar matematika materi perbandingan yang dinyatakan dalam nilai.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman tidak lebih kecil dari 75; prestasi belajar matematika lebih kecil dari 75; serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen mulai dari September 2015 sampai April 2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kebumen yang berjumlah 735 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Propotionate Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik sampling dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2010: 127) tersebut diperoleh sampel sebanyak 238 siswa. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, linearitas, keberartian serta uji hipotesis menggunakan uji *t-test* satu sampel, korelasi *product mo-ment*, uji *t*, koefisien determinasi, dan analisis regresi sederhana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi nilai kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar matematika. Kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu

uji normalitas dengan *Chi Square*, kemampuan membaca pemahaman menghasilkan 11,04; dan prestasi belajar matematika menghasilkan 11,00 Sehingga sampel untuk semua variabel berdistribusi normal. Uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas dengan menggunakan uji F menghasilkan 1,23. Sehingga sampel memiliki variansi dan homogen. Uji prasyarat yang ketiga yaitu uji linearitas dengan uji F menghasilkan 1,49. Sehingga hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar matematika linear. Uji prasyarat yang keempat yaitu uji keberartian dengan uji F menghasilkan 123,68. Sehingga koefisien regresi berarti.

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametris karena normal, homogen, linear, dan berarti. Uji hipotesis yang pertama dilakukan untuk menguji kemampuan membaca pemahaman tidak lebih kecil dari 75 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -33,86 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti rerata nilai kemampuan membaca pemahaman lebih kecil dari 75. Hasil ini berbeda dengan hipotesis penelitian. Karena data yang digunakan sebagai acuan hipotesis penelitian yaitu kompetensi dasar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan membaca pemahaman yang diteliti adalah pada mata pelajaran Matematika. Uji hipotesis kedua dilakukan untuk menguji prestasi belajar matematika lebih kecil dari 75 yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -33,70 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti rerata nilai prestasi belajar matematika lebih kecil dari 75. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Karena data yang digunakan sebagai acuan hipotesis penelitian yaitu UTS pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan membaca pemahaman yang diteliti adalah pada mata pelajaran Matematika. Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji ada atau tidak pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,59. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,59 antara kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi prestasi belajar matematika. Dari hasil perhitungan dengan rumus uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 11,12 maka  $H_0$  ditolak. Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika. Kemudian persamaan regresi nilai rerata kemampuan membaca pemahaman dan nilai rerata

prestasi belajar matematika adalah sebagai berikut:  $\hat{Y} = 16,19 + 0,60X$ . Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika digunakan rumus koefisien determinasi. Diperoleh sebesar 34,40%. Hal ini berarti bahwa 34,40% nilai-nilai prestasi belajar matematika (Y) dapat dijelaskan oleh model regresi linier berdasarkan nilai-nilai kemampuan membaca pemahaman (X).

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu rerata nilai kemampuan membaca pemahaman lebih kecil dari 75 dengan  $t_{hitung} = -33,86$ ; rerata nilai prestasi belajar matematika lebih kecil dari 75 dengan  $t_{hitung} = -33,70$ ; ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika dimana  $r_{xy} = 0,59$  dan  $t_{hitung} = 11,12$  dengan determinasi sebesar 34,40%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar matematika.

Dari simpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu: (1) bagi guru diharapkan senantiasa dapat melakukan pembinaan, bimbingan, dan pembelajaran terhadap siswa kelas VII melalui pengembangan kemampuan membaca pemahaman untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika. (2) bagi kepala sekolah diharapkan dapat dapat memotivasi guru dalam melakukan pembinaan, bimbingan, dan pembelajaran terhadap siswa kelas VII terkait dengan pengembangan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan fasilitas yang mendukung. (3) bagi peneliti lain yang berminat disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut terutama yang terkait dengan variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel prestasi belajar matematika dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan analisis data yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Yudiani, Ni Made. 2014. *Kontribusi Kemampuan Verbal dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tahun Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas 5 SD Gugus IV Kuta Tahun Pelajaran 2013/2014*. E-Journal Vol 4 Tahun 2014. Badung: Universitas Pendidikan Ganesha.